

Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Iin Lestari Saputri^{1*}, Dwiyani Sudaryanti², Junaidi³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi : 21901082026@unisma.ac.id

ABSTRACT

This considers points to decide the impact of profit arrangement, productivity and dissolvability on the esteem of Fabricating Companies on the Indonesia Stock Trade. This sort of investigate is quantitative investigate. The populace of this think about is fabricating companies recorded on the Indonesia Stock Trade for the 2021-2022 period. The number of tests gotten by analysts was 168 tests and utilized the SPSS investigation device. Based on the comes about of the think about, it was concluded that Profit Approach (X1), Productivity (X2), Dissolvability (X3) have a concurrent impact on the Esteem of Fabricating Companies on the Indonesia Stock Trade. Profit Arrangement (X1) has no impact on company esteem. Productivity (X2) has an impact on company esteem. Dissolvability (X3) has no impact on company esteem.

Keywords: Profit arrangement, benefit, dissolvability, and company esteem

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis dewasa ini berlangsung beserta sangat pesat, sehingga menciptakan persaingan yang semakin kompetitif antar industri. Dalam menghadapi situasi tersebut, inovasi menjadi suatu keharusan bagi industri agar mampu menarik minat calon investor. Investasi sendiri bermaksud sebagai sarana teruntuk memperoleh keuntungan di masa mendatang, yang secara sederhana dapat dipahami sebagai proses penanaman modal (Saputra, 2022).

Nilai industri menjadi salah satu maksud utama yang hendak dicapai oleh industri, terutama dalam upaya memberikan hasil optimal bagi para pelaku saham. Investor di pasar modal cenderung memilih industri beserta nilai tinggi, karena nilai industri yang tinggi diharapkan dapat memberikan imbal hasil terbaik. Terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi fluktuasi harga saham, antara lain: Kebijakan Dividen yang diukur melalui rasio Dividend Yield (DY), Profitabilitas yang diukur melalui rasio Net Profit Margin (NPM), serta Solvabilitas yang diukur beserta rasio Debt to Asset Ratio (DAR).

Faktor pertama yang memengaruhi nilai industri yakni kebijakan dividen. Kebijakan dividen berkaitan beserta keyakinan anggaran industri, yakni apakah laba yang dihasilkan akan dibagikan kepada pelaku saham dalam bentuk dividen atau ditahan sebagai laba ditahan. Faktor kedua yakni profitabilitas, yang yakni ukuran efisiensi pengelolaan dana oleh manajemen dari dana yang diinvestasikan oleh pelaku saham. Pengembalian investasi menjadi indikator teruntuk menilai kinerja industri, baik dari modal yang berasal dari pinjaman maupun dari modal sendiri.

Faktor ketiga yakni solvabilitas, yakni rasio yang menunjukkan hubungan antara utang industri beserta modalnya. Industri yang memiliki utang diharuskan memenuhi kewajiban membayar bunga dan pokok utang (Harahap, 2013). Solvabilitas penting teruntuk menggambarkan kemampuan industri dalam memperoleh pinjaman baru beserta jaminan berupa aset tetap, serta menandakan tingkat keamanan bagi calon pemberi pinjaman atau lembaga anggaran.

Riset ini berfokus pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2022. Pemilihan sektor manufaktur didasarkan pada jumlah industri yang

relatif besar, ragam sektor operasi yang luas, serta skala kegiatan yang sig dibandingkan sektor lainnya, sehingga diharapkan dapat memberikan hasil riset yang akurat dan representatif pada keseluruhan industri di BEI. Riset terdahulu mengenai nilai industri menunjukkan hasil yang bervariasi. Ganar (2018) menyatakan bahwasanya profitabilitas (ROA) dan kebijakan dividen (DPR) berhubungan positif pada nilai industri (PBV). Sementara itu, Yuniastri, Endiana, dan Kumalasari (2021) menemukan bahwasanya profitabilitas dan kebijakan dividen tidak berhubungan pada nilai industri. Wijaya, Tania, dan Cahyadi (2021) menyimpulkan bahwasanya profitabilitas dan *leverage* memiliki pengaruh negatif pada nilai industri, sedangkan Saputra (2022) menemukan bahwasanya kebijakan dividen tidak berhubungan sig pada nilai industri, namun profitabilitas dan solvabilitas memberikan pengaruh sig positif.

Melihat uraian tersebut, riset ini berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Solvabilitas Pada Nilai Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”.

TINJAUAN PUSTAKA

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen yakni keyakinan strategis yang melibatkan dua pihak beserta kepentingan yang berbeda, yakni pelaku saham dan manajemen industri. Manajemen industri dihadapkan pada dua pilihan utama dalam pengelolaan laba bersih setelah pajak (*Earnings After Tax* atau EAT). Pertama, menetapkan seberapa besar EAT yang akan dibagikan sebagai dividen kepada pelaku saham. Kedua, menentukan besaran EAT yang akan ditahan teruntuk diinvestasikan kembali ke dalam industri (Wijaya & Sedana, 2015).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas dimanfaatkan teruntuk menilai kemampuan industri dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya industri, yang tercermin melalui laba yang diperoleh dari penjualan maupun pendapatan investasi. Secara esensial, rasio profitabilitas mengukur tingkat efisiensi operasional industri dalam menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2018:196).

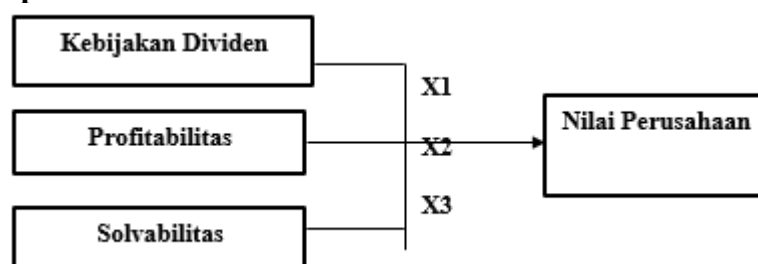
Solvabilitas

Solvabilitas, yang sering kali disebut juga sebagai rasio leverage, mengukur sejauh mana industri dibiayai oleh utang. Pemanfaatan utang yang berlebihan dapat menempatkan industri pada posisi yang rentan, di mana industri masuk dalam kategori **extreme leverage**, yakni situasi di mana tingkat utang eksternal begitu tinggi sehingga industri kesulitan teruntuk mengurangi beban utangnya (Fahmi, 2017).

Nilai Industri

Nilai industri yakni ukuran yang mencerminkan harga yang bersedia dibayar oleh investor jika industri tersebut dijual (Indasari & Yadnyana, 2018). Memaksimalkan nilai industri menjadi sangat penting, karena semakin tinggi nilai industri, semakin besar pula kemakmuran yang diperoleh pelaku saham, sejalan beserta maksud utama industri dalam menciptakan kesejahteraan bagi para pemilik modal.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

H1: Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Solvabilitas berhubungan pada Nilai Industri

H1a: Kebijakan Dividen berhubungan pada Nilai Industri

H1b: Profitabilitas berhubungan pada Nilai Industri

H1c: Solvabilitas berhubungan pada Nilai Industri

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Riset dan Sumber Data

Riset semacam ini melaksanakan melihat memanfaatkan kerangka riset kuantitatif. Riset kuantitatif yakni riset dalam bingkai angka dan pemeriksaan melihat memanfaatkan pengukuran Sugiyono (2019). Melihat latar belakang dan definisi permasalahan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, riset tentang strategi yang akan dimanfaatkan analisis dalam riset ini dapat berupa strategi kuantitatif. Strategi kuantitatif dapat diartikan sebagai strategi bertanya tentang yang didasarkan pada pemikiran positivisme, dimanfaatkan teruntuk menanyakan tentang suatu populasi tertentu atau tes, dimana pekerjaan pengumpulan anggaran menanyakan tentang pemberontakan melihat pemeriksaan anggaran kuantitatif/statistik, melihat maksud teruntuk mencoba spekulasi yang telah ditentukan. Melihat cara ini, riset ini mempelajari pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan melihat soal kuantitatif. Acquainted question yakni penyelidikan yang menyelidiki hubungan antara dua aspek atau lebih Sugiyono, 2019. Dalam penyelidikan ini melalui beberapa tahapan yakni mengumpulkan anggaran melalui penyampaian survei, menganalisis anggaran dan mencoba teori.

Populasi

Sesependapat melihat Sugiyono (2019), bahwasanya populasi yakni suatu wilayah yang digeneralisasikan ditentukan oleh para analisis teruntuk dipertimbangkan dan kemudian ditarik ringkasan. Melihat populasi dalam soal ini menanyakan tentang yakni pemakai yang pernah berkunjung dan melaksanakan transaksi pemakai di Malang dan memenuhi kriteria sebagai partisipan yang ditentukan oleh analisis. Jenis populasi yang akan diteliti tidak terbatas, karena analisis tidak mengetahui secara pasti jumlah pembeli yang melaksanakan Populasi riset ini yakni industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022.

Sampel

Sesependapat melihat analisis tidak memikirkan semua yang ada di populasi, karena terbatasnya waktu, sumber daya dan kemampuan, sebab analisis dapat memanfaatkan tes yang diambil dari populasi. Kriteria pemeriksaan dalam soal ini yakni semua pembeli dan wanita ke atas yang mampu memenuhi kebutuhan penyelidikannya dan mengalihkan reaksi melihat pengalaman dan obyektif pada saat pemakai. Pembeli diposisikan sebagai pembuat keyakinan ketika dikumpulkan barang (Dalam penyelidikan ini, analisis akan mengalihkan survei kepada pembeli yang berbelanja. Tata cara penentuan jumlah tes dalam penyelidikan ini memanfaatkan persamaan Lemeshow sebagai perhitungan tes, karena populasi dalam hal ini risetnya tidak jelas, Strategi penentuan pengujiannya yakni melihat persamaan Lemeshow anggapan Riyanto & Hatmawan (2020), perhitungan pengujian memanfaatkan persamaan pengujian dimanfaatkan teruntuk menghitung jumlah sampel melihat ukuran populasi yang belum diketahui secara pasti dan memanfaatkan persamaan tersebut. Dari persamaan di atas diambil estimasi pengujian melihat memanfaatkan persamaan Lemeshow melihat penilaian terbesar Salah satu prosedur pemeriksaan nonprobabilitas yakni pemeriksaan purposif. Pemanfaatan pemeriksaan purposive didasarkan pada kriteria tertentu, sedangkan kriteria partisipan yang dipilih dalam hal ini selidiki yakni pemakai yang telah lewat

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Kebijakan Dividen	168	56.93	7584,30	165.900	2.027.243
Profitabilitas	168	574.46	492,362	12.336.000	18074112
Solvabilitas	168	25.00	7496.00	12.580.300	16769531
Nilai Industri	168	609.00	938.00	905.606	211576.
Valid N (listwise)	168				

Sumber: Data diolah 2024

Hasil Pengolahan Data

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual
		168
Normal Parameters ^{a,b}	.0000000	0000000
	6836.846372	6836846372
Most Extreme Differences	.573	573
	.300	300
	-.573	-573
Test Statistic		.683
Asymp. Sig. (2-tailed)		.683
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data diolah 2024

Sependapat melihat Ghazali (2016), uji kekhasan tersebut bermaksud teruntuk mencoba apakah dalam mencoba tersebut memperlihatkan, aspek-aspek yang membingungkan atau yang tersisa mempunyai sebaran yang biasa, suatu tayangan mencoba yang baik mencakup sebaran anggaran yang khas. Contoh mencoba yang baik yakni melihat melaksanakan penyebaran anggaran yang normal atau hampir normal memanfaatkan Kolmogorov-Smirnov. Jika kemungkinannya 0,05 sebab data biasanya tersebar. Jika probabilitasnya 0,05 sebab anggarannya biasanya tidak tersebar.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	74.241.382	256.676.635		.289	.773		
	Kebijakan Dividen	-1.737.238	856.915	-.175	-2.027	.045	.975	1.025
	Profitabilitas	-.181	.24	.521	5.901	.004	.932	1.073
	Solvabilitas	-3.612	.116	-.029	-.329	.002	.953	1.050
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan								

Sumber: Data diolah 2024

Senada melihat Ghazali (2016), uji multikolinearitas bermaksud teruntuk mencoba apakah dalam mencoba memperlihatkan ditemukannya hubungan antar aspek otonom. Uji

multikolinearitas melaksanakan melihat membandingkan nilai resistansi dan nilai pembengkakan fluktuasi (VIF) melihat nilai yang ditentukan. Nilai yang diinginkan teruntuk nilai resistansi

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18224	15381		1185	.242
	Kebijakan Dividen	-5780	19888	-.000	-.291	.773
	Profitabilitas	-2378	12196	-.027	-.195	.846
	Solvabilitas	-8053	5233	-.216	-.1539	.1300

a. Dependent Variable: _RES

Sumber: Data diolah 2024

Senada melihat Ghozali (2016), uji heteroskedastisitas bermaksud teruntuk mencoba apakah dalam mencoba memperlihatkan adanya disparitas perubahan dari sisa bayangan yang satu melihat bayangan yang lain. Apabila perubahan bayangan yang satu ke bayangan yang lain terjadi secara konsisten Tes ini memanfaatkan tes Glejser, yang menghasilkan nilai tertinggi sisa melihat masing-masing 1 aspek otonom. Suatu tayangan disebut tidak mengandung heteroskedastisitas apabila probabilitas kepentingannya 0,05 sebab tidak terjadi heteroskedastisitas apabila probabilitas kekeliruan

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.655 ^a	.624	.534	21,97266	2.248

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Solvabilitas

b. Dependent Variable: Nilai Industri

Sumber: Data diolah 2024

Soal ini memanfaatkan tes mencoba yang berbeda teruntuk mencoba apakah ada dampak setengah-setengah dalam dikumpulkan pilihan, baik sebagian atau sekaligus. Metode pemeriksaan ganda ini melaksanakan melihat bantuan program komputer yang terukur, yakni SPSS (*Measurable Item and Benefit Arrangement*). Kondisi mencoba yang banyak dimanfaatkan dalam riset ini yakni pemakai mungkin pemicu koordinat, yakni kombinasi masalah tampilan anggaran pada aspek terendah dan kombinasi masalah tampilan data. Banyak pemicu koordinat yang berguna teruntuk menentukan hubungan masalah pengumpulan data tingkat tinggi melihat aspek-aspek yang diperiksa. Masalah terbesar dalam mencari dan menggabungkan beberapa bagian data yakni membuat sketsa hubungan antara satu bagian data melihat data lainnya anggaran mencari masalah kombinasi. dan masalah tampilan gabungan dari beberapa bagian data yang dikarakterisasi

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	93.5	26.275		.358	.721
	Kebijakan Dividen	19.5	15.693	.011	.127	.899
	Profitabilitas	6.1	.000	.524	5.848	.004
	Solvabilitas	3.1	.000	-.025	.282	.778

a. Dependent Variable: Nilai Industri

Sumber: Data diolah 2024

Soal ini memanfaatkan tes mencoba yang berbeda teruntuk mencoba apakah ada

dampak setengah-setengah dalam dikumpulkan pilihan, baik sebagian atau sekaligus. Metode pemeriksaan ganda ini melaksanakan melihat bantuan program komputer yang terukur, yakni SPSS (Measurable Item and Benefit Arrangement). Kondisi mencoba yang banyak dimanfaatkan dalam riset ini yakni pemakai mungkin pemicu koordinat, yakni kombinasi masalah tampilan anggaran pada aspek terendah dan kombinasi masalah tampilan data. Banyak pemicu koordinat yang berguna teruntuk menentukan hubungan masalah pengumpulan data tingkat tinggi melihat aspek-aspek yang diperiksa. Masalah terbesar dalam mencari dan menggabungkan beberapa bagian data yakni membuat sketsa hubungan antara satu bagian data melihat data lainnya anggaran mencari masalah kombinasi. dan masalah tampilan gabungan dari beberapa bagian data yang dikarakterisasi

Uji Hipotesis Uji F (Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	142.079.901.019.539	3	284.080	8.909	.024 ^a
	Residual	296.614.691.080.823	163	318.390		
	Total	438.694.592.100.363	166			
a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Profitabilitas, Kebijakan Dividen						
b. Dependent Variable: Nilai Industri						

Sumber: Data diolah 2024

Sependapat melihat Ghazali (2016), uji terukur F pada hakekatnya muncul apakah seluruh aspek bebas (free) yang dimasukkan dalam demonstrasi mempunyai dampak secara bersama-sama pada aspek terendah (terendah). Premis teruntuk membuat pilihan uji F sebab terdapat hubungan sinkron aspek X pada aspek Y. Apabila sig. 0,05, atau F hitung F Tabel, pada saat itu tidak ada hubungan aspek X sekaligus pada aspek Y

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.569 ^a	.0324	.288	178027	.569 ^a
a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Profitabilitas, Kebijakan Dividen					
b. Dependent Variable: Nilai Industri					

Sumber: Data diolah 2024

Koefisien jaminan (R²) pada dasarnya menjangkau seberapa jauh kemampuan model dalam memperjelas varietas terendah. Koefisien jaminan penghargaan berada di antara dan 1. Nilai R² yang kecil memperlihatkan bahwasanya kapasitas aspek-aspek terendah sangat terbatas. menyiratkan bahwasanya aspek bebas mengalihkan semua data yang diperlukan teruntuk meramalkan keragaman dalam aspek terikat Sugiyono (2019). Dalam riset ini dimanfaatkan Balanced R² yang berkisar antara nilai Balanced R² ke 1, sebab semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan aspek terendah. Di sisi lain, jika nilai Balanced R² menjauh dari 1 sebab kemampuan model teruntuk

Uji t (Parsial)

Tabel 9. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	93.5	26.275		.358	.721
	Kebijakan Dividen	19.5	15.693	.011	.127	.899
	Profitabilitas	6.1	.000	.524	5.848	.004
	Solvabilitas	3.1	.000	-.025	.282	.778

Uji t terukur secara mendasar memperlihatkan seberapa besar hubungan suatu aspek otonom secara eksklusif dalam memperjelas keragaman dalam aspek terendahnya, Ghazali

(2016). Pengujian ini melaksanakan melihat membandingkan hitung melihat tTabel atau melihat menganalisis sentralitas masing-masing hitung Sujarweni (2019). Dalam riset ini, uji t dua sisi (uji dua sisi atau 1 sisi) dimanfaatkan. Premis teruntuk membuat pilihan uji t yakni sebagai sebab ada hubungan aspek X pada aspek Y.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Melihat hasil riset dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwasanya Kebijakan Dividen (X1), Profitabilitas (X2), dan Solvabilitas (X3) secara simultan berhubungan pada Nilai Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, secara parsial, Kebijakan Dividen (X1) terbukti tidak memberikan pengaruh sig pada nilai industri. Sebaliknya, Profitabilitas (X2) menunjukkan pengaruh yang sig dan positif pada nilai industri. Sementara itu, Solvabilitas (X3) tidak menunjukkan pengaruh sig pada nilai industri.

Keterbatasan

Riset ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, ukuran sampel yang dimanfaatkan terbatas pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2022. Pemanfaatan hanya dua periode waktu tersebut mungkin membatasi kemampuan riset ini teruntuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh. Selain itu, riset ini hanya melibatkan tiga variabel, yakni Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Solvabilitas, serta Nilai Industri, sehingga terdapat kemungkinan adanya variabel lain yang relevan namun belum dijelajahi.

Saran

Melihat hasil riset ini, disarankan bagi industri teruntuk mengevaluasi kinerja beserta lebih optimal, terutama beserta meningkatkan efisiensi pemanfaatan aset dan memperluas strategi penjualan guna memaksimalkan pertumbuhan laba. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan teruntuk mempertimbangkan variabel tambahan serta memperluas cakupan sampel riset, mengingat ukuran sampel yang terbatas dalam riset ini. Penambahan periode waktu hingga tahun 2023 juga disarankan teruntuk menghasilkan temuan yang lebih akurat dan representatif. Ukuran sampel yang relatif kecil dalam riset ini mungkin berhubungan keakuratan pengujian statistik, sehingga perlu dipertimbangkan perluasan sampel dalam riset mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisa, Y. 2011. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan", Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Darmawan. 2020. "Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan". Yogyakarta: UNY.
- Dasuha, B. Leonardo. P. 2016. "Pengaruh Current Ratio, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Universitas Sumatra Utara: Medan.
- Fahmi, I. 2012. "Analisis Laporan Keuangan". Bandung: Afabeta.
- Fitri, Rembulan Rahmadia. 2016. "Analisis Of Factors That Impact Dividen Payout Ratio On Listed Companies At Jakarta Islamic Index". International Journal of Academic Research in Accounting.
- Kasmir. 2012. "Analisis Laporan Keuangan". PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lumentut, Faldy G, dan M. Mangantar. 2019. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks KOMPAS100 Periode 2012-2016". Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi
- Maggee, Senata. 2016. "Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat pada Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia". Jurnal Wira Ekonomi Mikroski.